



Penggunaan Partikel Modal (语气助词) dalam Media Sosial China: Studi Kasus pada Aplikasi Xiaohongshu (小红书)

Maria Chezia¹, Yang Nadia Miranti²

Program Studi Sastra Cina, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya

mariachezia1811@student.ub.ac.id¹ yangnadia@ub.ac.id²

Abstract

Modal particles in Mandarin Chinese serve a crucial role in conveying meaning and interpersonal nuances in communication. Nonetheless, scholarly investigations into the pragmatic functions of the particles 啊 (a), 吧 (ba), and 呢 (ne) within social media discourse remain scarce. This study aims to elucidate the functions of these modal particles in informal interactions among Mandarin speakers, with particular emphasis on politeness strategies. Data were sourced from speech act excerpts on the social media platform Xiaohongshu (小红书), collected through purposive sampling based on relevant keyword searches. Employing a qualitative methodology grounded in pragmatic theory, the analysis focused on utterance context, speaker intent, and interlocutor responses. Findings reveal that these modal particles play a pivotal role in modulating conversational tone, mitigating illocutionary force, and fostering interpersonal closeness. The study underscores an observable adaptation of modal particle usage in digital communication environments and advocates for further research into politeness mechanisms within online interactions.

Keywords: *modal particles, pragmatics, digital communication, xiaohongshu, linguistic politeness*

Abstrak

Partikel modal dalam Bahasa Mandarin memegang peran penting dalam membentuk makna dan nuansa interaksi, namun kajian mengenai fungsi pragmatik partikel 啊 (a), 吧 (ba), dan 呢 (ne) di media sosial terbatas. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi fungsi ketiga partikel tersebut dalam komunikasi informal antar penutur Bahasa Mandarin, khususnya dalam strategi kesantunan. Data penelitian diperoleh dari kutipan tindakan tutur pada platform media sosial Xiaohongshu (小红书) dilakukan dengan penelusuran konten dengan kata kunci relevan dan dipilih secara purposif. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan pragmatik yang berfokus pada konteks ujaran, tujuan penutur, dan respon penutur lainnya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kecenderungan penggunaan artikel modal untuk mengelola nada percakapan, memperhalus ujaran, serta membangun kedekatan antarpenutur. Penelitian ini menunjukkan adanya adaptasi fungsi partikel modal dalam lingkungan media sosial dan mengusulkan kajian lanjutan terkait strategi kesantunan dalam komunikasi digital.

Kata kunci: *partikel modal, pragmatik, komunikasi daring, xiaohongshu, kesantunan bahasa*

Pendahuluan

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang lebih mengarah pada informasi tersirat yang terkandung pada sebuah ujaran. Menurut Yule (2018:3), pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh

penutur kepada lawan tutur dalam bentuk tindak tutur. Subandi (2020:739) juga berpendapat bahwa makna sebenarnya dalam tuturan hanya dapat diketahui dengan adanya konteks yang mendukung. Oleh karena itu, untuk memahami makna secara pragmatis diperlukan peran interpretasi (penafsiran) tentang konteks atau situasi supaya dapat memahami makna pragmatis.

Aspek yang menarik dalam kajian pragmatik adalah cara penutur mengekspresikan sikap dan penilaian terhadap suatu tindakan tutur. Dalam komunikasi secara lisan maupun tertulis penutur tidak hanya menyampaikan informasi secara objektif tetapi juga menyisipkan pandangan pribadi, harapan, dan emosi melalui berbagai cara. Salah satu sarana linguistik yang digunakan untuk mengekspresikan hal-hal tersebut dalam bahasa mandarin adalah partikel modal (语气助词) *yǔqì zhūcí*.

Partikel modal (语气助词) *yǔqì zhūcí* merupakan elemen kecil dalam struktur kalimat yang tidak mengubah makna dari proposisi atau pernyataan itu sendiri. Partikel modal umumnya menambahkan nuansa makna, nada bicara, sikap, atau tingkat kesopanan terhadap lawan tutur. Yang termasuk jenis partikel ini adalah 吗 *ma*, 呢 *ne*, 吧 *ba*, 啊 *a*, 了 *le*, 呀 *ya*, 啦 *la*, dan sebagainya. Partikel modal merupakan partikel yang berada diakhir kalimat dan bertujuan untuk menyatakan sikap atau perasaan terhadap situasi atau kondisi dalam berkomunikasi. Suparto (2004:3) memaparkan beberapa jenis partikel modalitas, yakni 1) menunjukkan 陈述 *chénshù* ‘pernyataan’: 的 *de*, 了 *le*, 吧 *ba*, 嘛 *ma*; 2) menunjukkan 疑问 *yíwèn* ‘pertanyaan’: 吗 *ma*, 吧 *ba*, 呢 *ne*, 啊 *a*, 哪 *na*, 呀 *ya*; 3) menunjukkan 祈使 *qíshǐ* ‘perintah’: 吧 *ba*, 了 *le*, 啊 *a*; dan 4) menunjukkan 感叹 *gǎntàn* ‘seruan’: 啊 *a*, 呀 *ya*, 哪 *na*. Partikel modal memiliki fungsi pragmatis yang penting karena dapat memperkaya makna yang ingin disampaikan oleh penutur secara tersirat. Berikut beberapa contoh penggunaan partikel modal dalam kegiatan sehari-hari. :

1. 小王去海边玩吧。

Xiǎo wáng qù hǎibiān wán ba

Xiao Wang, ayo pergi ke pantai untuk bermain.

2. 我们现在走吧。

Nà wǒmen xiànzài zǒu ba.

Kalau begitu, ayo kita pergi sekarang.

Partikel modal 吧 *ba* pada kalimat 1 menyatakan ajakan yang sopan dengan makna mengajak tanpa memaksa dan memberi ruang bagi penutur untuk menjawab. Pada kalimat ke 2 memberi tanda bahwa kalimat ini adalah usulan atau saran yang menyampaikan ajakan atau mengusulkan rencana bersama secara halus. Dalam interaksi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, atau dalam film, drama, buku cerita, dan lainnya sering kali ditemukan kata-kata tertentu untuk menegaskan sebuah tuturan. Selain partikel 吧 *ba*, partikel 啊 *a* juga menjadi salah satu partikel yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Contoh penggunaan partikel 啊 *a* dalam kehidupan sehari-hari:

1. 你来了啊!

Nǐ lái le a!

Oh, kamu datang ya!

2. 好漂亮啊!

Hǎo piàoliang a!

Cantik sekali!

Partikel 啊 *a* memiliki fleksibilitas yang tinggi untuk digunakan dalam berbagai fungsi seperti mengekspresikan perasaan kagum, memberi penegasan, menunjukkan keakraban, maupun menyampaikan seruan secara lebih ekspresif. Kata 啊 *a* pada kalimat 1 menunjukkan keterkejutan atau kegembiraan atas kedatangan seseorang dan pada kalimat 2, mengekspresikan kekaguman atau penilaian positif. Fungsi utama partikel 啊 *a* bukan untuk menambahkan makna leksikal, melainkan untuk memperkuat dimensi emosional dan relasional suatu tuturan. Selain partikel 吧 *ba* dan 啊 *a*, partikel 呢 *ne* juga salah satu partikel yang sering digunakan dalam tindakan tutur sehari-hari.

Contoh penggunaan partikel 呢 *ne* dalam kehidupan sehari-hari:

1. 你在干什么呢?

Nǐ zài gàn shénme ne?

Kamu lagi ngapain, nih?

2. 我很好, 你呢?

Wǒ hěn hǎo, nǐ ne?

Aku baik-baik saja, kalau kamu?

Penggunaan partikel 呢 *ne* dalam percakapan sehari-hari memperlihatkan fleksibilitas fungsi pragmatismenya. Misalnya, pada kalimat pertama partikel 呢 *ne* berfungsi melembutkan bentuk pertanyaan sehingga tidak terdengar interogatif keras melainkan lebih akrab dan ramah. Selain itu, pada kalimat kedua partikel 呢 *ne* berperan sebagai alat untuk mengembalikan pertanyaan secara ringkas dan sopan. Oleh karena itu, partikel 呢 *ne* tidak hanya menjadi penanda struktur kalimat tetapi juga berkontribusi menciptakan keakraban pada interaksi antarpenerutan dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Partikel modal seperti 啊 (*a*), 吧 (*ba*), dan 呢 (*ne*) merupakan elemen linguistik yang khas dalam Bahasa Mandarin dan tidak memiliki padanan langsung dalam banyak bahasa lain, termasuk Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Ketiga partikel ini berfungsi bukan untuk menyampaikan makna leksikal atau informasi baru, melainkan untuk menunjukkan sikap, nada, dan hubungan sosial antara penutur dan lawan bicara. Perbedaan ini menunjukkan bahwa makna pragmatik yang disampaikan oleh partikel modal sangat berpengaruh terhadap interpretasi kalimat secara keseluruhan.

Penelitian ini berfokus pada partikel modal dan bagaimana penggunaan partikel modal digunakan dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari. Pemilihan

partikel modal 啊 (*a*), 吧 (*ba*), dan 呢 (*ne*) sebagai fokus penelitian dikarenakan relevansi fungsional serta penggunaannya dalam interaksi Bahasa Mandarin. Ketiga partikel ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda struktur kalimat tetapi juga menjadi sarana penting dalam menyampaikan kesopanan, menjaga interaktivitas, dan mengekspresikan emosi. Menurut teori kesantunan Brown & Levinson (1987), penggunaan strategi linguistik seperti mitigasi, ajakan, atau respons ringan merupakan bentuk *politeness strategy* untuk mengurangi ancaman muka (*face-threatening acts*).

Dalam konteks ini, partikel 啊 (*a*) menyalurkan ekspresivitas emosional yang memperkuat makna interpersonal, 吧 (*ba*) berfungsi sebagai penanda saran atau ajakan dengan nada mitigatif, sedangkan 呢 (*ne*) mempertahankan interaktivitas percakapan serta mengindikasikan keterbukaan terhadap respons. Dengan demikian, ketiga partikel ini tidak hanya relevan dari segi frekuensi penggunaannya, tetapi juga penting untuk memahami bagaimana penutur bahasa Mandarin menegosiasikan kesopanan, kedekatan, dan ekspresi emosi dalam komunikasi digital.

Penggunaan partikel ini tidak hanya terbatas dalam interaksi lisan, tetapi juga semakin terlihat dalam komunikasi digital, khususnya melalui media sosial. Di era digital saat ini, media sosial menjadi ruang untuk mengamati penggunaan partikel modal secara nyata dan dinamis. Salah satu platform media sosial yang menonjol dalam konteks ini adalah *Xiaohongshu* (小红书), sebuah aplikasi berbagi konten yang populer di kalangan generasi muda Tiongkok. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk menulis ulasan, berbagai pengalaman hidup, serta mengekspresikan pendapat dalam gaya yang personal dan komunikatif.

Aplikasi *Xiaohongshu* (小红书) didirikan pada tahun 2013 oleh Charlwin Mao (毛文超) dan Miranda Qu (瞿芳). Aplikasi ini memiliki fungsi sebagai platform berbagi ulasan produk luar negeri, namun seiring berjalannya waktu berkembang menjadi media sosial berbasis komunitas yang mengintegrasikan konten gaya hidup, kecantikan, mode, dan lainnya. *Xiaohongshu* (小红书) berkembang dengan sangat pesat setelah tahun 2018 ketika pengguna aktif dan influencer lokal mulai mendominasi platform tersebut.

Partikel modal partikel modal 啊 (*a*), 吧 (*ba*), dan 呢 (*ne*) menempati posisi strategis dalam interaksi daring, khususnya di platform *Xiaohongshu* (小红书), yang ditandai dengan gaya komunikasi informal, ekspresif, dan cepat. Tuturan yang muncul dalam aplikasi *Xiaohongshu* (小红书) cenderung bersifat personal, naratif, dan komunikatif. Banyak pengguna yang menulis dengan gaya ekspresif sehingga partikel modal sering digunakan dalam aplikasi ini. Fenomena ini menciptakan peluang untuk menganalisis penggunaan artikel modal dalam konteks baru yang lebih dinamis yakni dalam komunikasi digital di media sosial.

Alasan topik ini diteliti adalah Aplikasi *Xiaohongshu* (小红书) memuat

konten yang dibuat langsung oleh penutur asli bahasa mandarin sehingga penggunaan bahasanya bersifat spontan dan alami. Selain itu, Komunikasi dalam media sosial *Xiaohongshu* (小红书) sangat bergantung pada penyampaian makna yang cepat, padat, dan mudah di proses audiens. Postingan di *Xiaohongshu* (小红书) juga sering kali disertai dengan caption, komentar, dan interaksi dengan berbagai bentuk tindakan tutur sehingga memberikan ruang yang luas untuk menganalisis fungsi partikel modal. Oleh karena itu menganalisis penggunaan partikel modal dalam *Xiaohongshu* (小红书) tidak hanya memberikan pemahaman mendalam mengenai struktur Bahasa Mandarin, tetapi juga membuka wawasan tentang pola komunikasi moderen masyarakat Tiongkok khususnya dalam ruang digital.

Penelitian mengenai partikel modal dalam Bahasa Mandarin telah banyak dilakukan dengan beragam fokus, salah satunya berjudul “Partikel Modal dalam Variety Show 《想想办法吧！爸爸》(Xiǎng Xiǎng Bànfǎ Ba! Bāba / Get Smart! Dad) Episode 2.” yang ditulis oleh Hafidla Qurrota A’yun (2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan partikel modal dalam interaksi sehari-hari yang ditampilkan pada acara ragam tersebut. Melalui metode analisis deskriptif, penulis mengkaji bentuk, fungsi, dan makna pragmatik partikel modal peserta program. Selain itu, Penelitian mengenai partikel modal juga dilakukan dalam buku cerita anak 《原来我这么棒》(Yuánlái Wǒ Zhème Bàng) karya Li Huizhen yang ditulis oleh Yayan Yunita Handayani (2021). Kajian tersebut menunjukkan bahwa partikel modal berfungsi mengekspresikan emosi, menandai pertanyaan retorik, memberikan saran, serta memperhalus tuturan sehingga bahasa dalam teks menjadi lebih komunikatif dan dekat dengan pembaca anak. Penelitian ini menegaskan peran partikel modal dalam wacana tulis sastra anak, meskipun ruang lingkupnya terbatas pada teks cerita.

Berbeda dengan kedua penelitian terdahulu yang berfokus pada wacana lisan dalam *variety show* dan wacana tulis dalam buku cerita anak, penelitian ini juga membeikan kontribusi terhadap konseptual dalam memahami fungsi pragmatik partikel modal dalam lanskap komunikasi digital. Penelitian ini berfokus pada penggunaan partikel modal 啊 (*a*), 吧 (*ba*), dan 呢 (*ne*) dalam konteks komunikasi konvensional (lisan langsung atau teks naratif) di media sosial *Xiaohongshu* (小红书). Selain itu, penelitian ini juga berfokus bagaimana partikel 啊 (*a*), 吧 (*ba*), dan 呢 (*ne*) tidak hanya berfungsi sebagai penanda sikap atau modalitas dalam berinteraksi tetapi menjadi salah satu strategi pragmatik dalam melakukan negosiasi makna dalam interaksi secara daring. Interaksi pada media sosial memiliki karakteristik yaitu berbentuk teks tulis namun tetap merepresentasikan gaya percakapan lisan yang spontan, singkat, dan nonformal. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana partikel modal digunakan untuk membangun kesantunan,

mengekspresikan sikap, serta menjaga keakraban dalam komunikasi digital oleh para pengguna media sosial khususnya pada aplikasi *Xiaohongshu* (小红书). Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai fungsi pragmatik partikel modal khususnya dalam ranah interaksi daring yang belum banyak dikaji sebelumnya.

Metode

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana fungsi pragmatik dari partikel modal berdasarkan konten pada aplikasi *Xiaohongshu* (小红书). Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000:3), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan segala bentuk informasi yang dapat memberikan gambaran mendalam tentang objek yang diteliti. Sumber data menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2019:157) berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen lain sebagai tambahan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sampel video *Xiaohongshu* (小红书) yang diproduksi oleh penutur asli bahasa Mandarin serta kolom komentar dari unggahan tersebut. Sampel video atau unggahan yang dipilih adalah kreator @白嵩 (*Bái Sōng*). Kreator ini dikenal melalui konten perjalanan keliling berbagai daerah di Tiongkok yang membahas budaya lokal, kuliner khas, serta interaksi langsung dengan masyarakat setempat. Gaya tutur @白嵩 yang santai, ramah, dan sopan mencerminkan bentuk komunikasi alami khas media sosial. Dalam narasi dan komentar, ia sering menggunakan partikel modal “啊 (*a*)”, “吧 (*ba*)”, dan “呢 (*ne*)” untuk mengekspresikan emosi, memberi saran, dan menjaga keakraban dengan audiens. Variasi penggunaan partikel-partikel tersebut memberikan data yang relevan untuk menganalisis fungsi pragmatik dan strategi kesantunan berbahasa dalam konteks komunikasi informal di *Xiaohongshu* (小红书). Dengan demikian, objek penelitian tidak hanya terbatas pada tuturan kreator, tetapi juga mencakup interaksi antarpemutur di ruang komentar yang dapat memperlihatkan bagaimana partikel modal digunakan dalam komunikasi dua arah maupun antar pengguna.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati video serta komentar yang relevan pada unggahan kreator, sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan menangkap layar (*screenshot*) atau menyimpan kutipan teks yang mengandung partikel modal. Analisis data menggunakan analisis konten kualitatif, dengan hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk mengidentifikasi penggunaan partikel modal dalam tuturan maupun interaksi komentar, serta memahami konteks kemunculannya dalam komunikasi. Korpus data yang disajikan berupa sekumpulan tuturan dari video dan komentar yang mengandung partikel modal bahasa Mandarin, seperti 啊 (*a*), 吧 (*ba*), dan 呢 (*ne*).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive

sampling, dengan mempertimbangkan kesesuaian data terhadap tujuan penelitian. Dari sejumlah unggahan yang dipublikasikan oleh akun @白蒿 di aplikasi *Xiaohongshu* (小红书) dalam kurun waktu tahun 2024-2025 peneliti memilih 3 video beserta kolom komentarnya sebagai sumber data utama guna memastikan konsistensi konteks serta relevansi dengan praktik komunikasi digital terkini. Proses pemilihan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengidentifikasi video yang diunggah dalam periode tersebut. Kedua, menyaring berdasarkan kriteria (video mengandung interaksi yang dominan dalam Bahasa Mandarin, menunjukkan gaya komunikasi informal yang berupa percakapan lisan, dan memiliki jumlah komentar yang memadai sehingga memungkinkan analisis partikel modal dan respon audiens). Ketiga, dari data yang telah memenuhi kriteria awal, dipilih tiga video yang menunjukkan kemunculan partikel 啊 (*a*), 吧 (*ba*), dan 呢 (*ne*) dalam fungsi pragmatik yang beragam. Video-video tersebut juga dipilih karena menampilkan situasi komunikasi alami dengan penggunaan bahasa Mandarin lisan yang ekspresif, mengangkat tema budaya, perjalanan, dan interaksi sosial, serta memperlihatkan respon aktif dari audiens melalui komentar yang memuat partikel modal. Pemilihan ini dianggap representatif karena menunjukkan variasi penggunaan partikel 啊 (*a*), 吧 (*ba*), dan 呢 (*ne*) dalam konteks komunikasi informal yang autentik, sehingga relevan untuk dianalisis dari segi fungsi pragmatik dan kesantunan berbahasa.

Hasil dan Pembahasan

Partikel modal 啊 (*a*), 吧 (*ba*), dan 呢 (*ne*) dalam unggahan akun @白蒿 pada aplikasi *Xiaohongshu* (小红书) menunjukkan fungsi pragmatik yang khas dalam komunikasi informal digital. Pembahasan difokuskan pada fungsi pragmatik partikel-partikel tersebut dalam menyampaikan sikap penutur, menjaga kesopanan, dan menciptakan kedekatan dengan pembaca sesuai dengan teori kesantunan yang dikemukakan oleh Penelope Brown dan Stephen Levinson (1987) khususnya terkait dengan konsep *face*, *face-threatening acts* (FTA) serta strategi kesantunan positif dan negatif. Setiap partikel dianalisis berdasarkan konteks tuturan dan perannya dalam membentuk makna implisit. Selain itu, pembahasan juga menyoroti pola penggunaan partikel dalam komunikasi informal digital yang khas di aplikasi *Xiaohongshu* (小红书) terutama dalam bentuk ajakan atau komentar.

Pembahasan ini mengelompokkan data berdasarkan jenis partikel dan konteks penggunaannya, serta menjelaskan bagaimana masing-masing partikel digunakan untuk menyampaikan ajakan, ekspresi emosional, atau pertanyaan ringan. Dengan demikian, partikel modal dapat dilihat sebagai strategi linguistik yang membantu penutur menyesuaikan gaya bahasa dalam interaksi di platform media sosial seperti di aplikasi *Xiaohongshu* (小红书).

Partikel modal berfungsi sebagai perangkat linguistik untuk mengelola potensi ancaman terhadap *face* audiens. Partikel 啊 (*a*) lebih dekat dengan strategi *positive politeness* karena berfungsi memperkuat kedekatan emosional antara penutur dan audiens. Penggunaan partikel 啊 (*a*) dalam tuturan yang bersifat ekspresif mencerminkan upaya penutur dalam membangun *in-group identity* serta

meningkatkan rasa keakraban yang merupakan karakteristik utama dari *positive face* yakni keinginan untuk diterima dan dihargai dalam interaksi sosial. Partikel 吧 (*ba*) menjadi strategi *negative politeness* karena digunakan untuk memitigasi daya paksa suatu tuturan. Dalam konteks ajakan atau saran, penggunaan partikel 吧 (*ba*) membantu audiens untuk memilih sehingga meminimalkan *face-threatening acts*. Selain itu, partikel 呢 (*ne*) menjadi strategis yang mendukung keberlanjutan interaksi dengan cara mengundang partisipasi audiens. Penggunaan partikel 呢 (*ne*) muncul dalam bentuk pertanyaan ringan atau *engagement prompts* yang berfungsi sebagai bentuk *positive politeness* dengan melibatkan audiens secara aktif dalam wawancara.

The Internet has become an important space for people to communicate with each other, which arises great attention by the researchers who are interesting in online Translanguaging expressions and collecting data from the social media platforms (Chen, 2014; Li et al, 2020; Li & Zhu, 2019; Zhang & Ren, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi linguistik yang kompleks seperti pemilihan bahasa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa mandarin 啊 (*a*), 吧 (*ba*), dan 呢 (*ne*) dalam tuturan penggunaan aplikasi *Xiaohongshu* (小红书) khususnya dari unggahan akun @白嵩. Untuk mendukung analisis tersebut, data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi dengan cara mengamati langsung isi dari video dan komentar yang diunggah oleh penutur asli di platform *Xiaohongshu* (小红书). Dari total 758 video yang diunggah oleh akun @白嵩, sebanyak 3 video dan komentar telah di analisis untuk mengevaluasi penggunaan partikel modal 啊 (*a*), 吧 (*ba*), dan 呢 (*ne*) yang diambil dari *content creator* @白嵩 memberikan gambaran tentang bagaimana penggunaan partikel modal dalam interaksi sehari-hari oleh penutur jati Bahasa Mandarin.

Dari hasil pengambilan data dan dokumentasi, didapat dari hasil penelitian berupa bentuk partikel modal Bahasa Mandarin yang ditemukan dari subjek penelitian. Bagian berikut menyajikan temuan mengenai bentuk-bentuk partikel modal dalam Bahasa Mandarin, diantaranya:

1. Penggunaan Partikel Modal 啊 (a)



Gambar 1. Percakapan antar penutur dalam video kedua



Gambar 2. Penggunaan partikel modal 啊 (a) dalam video kedua

Tuturan :

说话者 :你在这吃多少年了就我吃了至少 10 年啊。

*Shuōhuà zhě : Nǐ zài zhè chī duōshǎo nián le
Jiù wǒ chī le zhìshǎo shí nián a.*

Penutur : Kamu sudah makan di sini berapa tahun?
Aku sendiri saja sudah makan
setidaknya 10 tahun, loh.

Dalam tuturan “你在这吃多少年了就我吃了至少 10 年啊。” (*Nǐ zài zhè chī duōshǎo nián le, jiù wǒ chī le zhìshǎo shí nián a*) yang muncul dalam video kedua, partikel modal 啊 (a) digunakan pada akhir kalimat deklaratif untuk menekankan lamanya penutur sudah makan di tempat tersebut, yakni lebih dari 10 tahun, sekaligus menambahkan nuansa emosional ringan seperti rasa kekaguman. Secara pragmatis, kalimat ini dapat diterjemahkan sebagai “Kamu sudah makan di sini berapa tahun? Aku sendiri saja sudah makan setidaknya 10 tahun, loh.” Kata 啊 (a) membuat kalimat terdengar lebih alami, ekspresif, dan partisipatif, sehingga audiens merasa dilibatkan dalam pernyataan penutur.

Namun dalam pragmatik kesantunan tuturan ini mengandung potensi *face threatening act* khususnya terhadap *negative face* lawan tutur. Pernyataan ini berpotensi menimbulkan implikasi superioritas pengalaman yang secara tidak langsung dapat membatasi kebebasan lawan tutur dalam merespons atau menimbulkan tekanan untuk menyamai pengalaman tersebut. Berdasarkan teori Brown & Levinson (1987) penggunaan 啊 (a) dapat dikategorikan sebagai strategi *positive politeness* karena menunjukkan keakraban dan keterlibatan emosional (*intensifying interest to the hearer*). Selain itu, juga mengubah pernyataan yang berpotensi dominan menjadi lebih bersifat berbagi pengalaman (*sharing common ground*).

Apabila partikel 啊(a) dihilangkan, kalimat menjadi “你在这吃多少年了就我吃了至少 10 年。” (*Nǐ zài zhè chī duōshǎo nián le, jiù wǒ chī le zhìshǎo shí nián*), yang secara pragmatis dapat diterjemahkan sebagai “Kamu sudah makan di sini berapa tahun? Aku sendiri saja sudah makan setidaknya 10 tahun.” Tanpa 啊(a), kalimat terdengar lebih datar, kurang ekspresif, dan berpotensi meningkatkan tingkat FTA dalam komunikasi digital. Analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan 啊(a) tidak hanya berfungsi secara gramatikal, tetapi juga sosial, sebagai perangkat mitigasi dalam FTA yang berperan dalam menjaga keseimbangan hubungan

interpersonal sekaligus memperkuat keterlibatan emosional dalam komunikasi digital khusus di platform *Xiaohongshu* (小红书).



Gambar 3. Penggunaan partikel modal 啊 (a) dalam kolom komentar

Tuturan :

网络使用者 : 还得是当地人带着才能玩的地道呀

Wǎngluò shǐyòng zhě : Hái děi shì dāngdì rén dài zhe cái néng wán de didào ya

Pengguna Internet : Memang harus ditemani orang lokal supaya bisa main dengan cara yang otentik!

白嵩 : 泉州真是一次不够啊

Bái Sōng : Quánzhōu zhēn shì yī cì bú gòu a

Bái Sōng : Ke Quanzhou sekali saja memang tidak cukup ya.

Dalam tuturan “泉州真是一次不够啊” (*Quánzhōu zhēn shì yī cì bú gòu a*) yang diunggah oleh 白嵩 *Bái Sōng* di kolom komentar, partikel modal 啊 (*a*) digunakan pada akhir kalimat deklaratif untuk menegaskan pernyataan sekaligus menambahkan nuansa emosional yang kuat. Secara pragmatis, kalimat ini dapat diterjemahkan sebagai “Ke Quanzhou sekali saja memang tidak cukup, ya.” Partikel 啊 (*a*) di sini berfungsi mengekspresikan perasaan penutur, yakni rasa kagum, keterkejutan, atau penegasan terhadap pengalaman yang baru saja dialami, sekaligus membuka ruang bagi interaksi dengan pembaca atau pengikut di kolom komentar. Jika partikel 啊 (*a*) dihilangkan, kalimat menjadi “泉州真是一次不够” (*Quánzhōu zhēn shì yī cì bú gòu*), yang secara pragmatis dapat diterjemahkan sebagai “Ke Quanzhou sekali saja memang tidak cukup.”

Melalui perspektif pragmatik kesantunan, komentar ini mengandung potensi FTA khususnya terhadap *negative face* pembaca. Pernyataan evaluatif “sekali saja memang tidak cukup” merupakan pernyataan subjektif yang cukup kuat untuk mengimplikasikan ekspektasi bahwa pembaca harus memiliki pandangan yang sama. Oleh karena itu, partikel 啊 (*a*) berfungsi sebagai strategi mitigasi FTA dengan cara menambahkan kekuatan ilokusi (*Illocutionary Force*) dari pernyataan tersebut. Berdasarkan teori Brown & Levinson (1987) penggunaan 啊 (*a*) dapat dikategorikan sebagai strategi *positive politeness* karena mengekspresikan antusiasme dan keterlibatan emosional serta membangun kedekatan dengan audiens.

Tanpa 啊 (*a*), kalimat terdengar lebih datar dan informatif membuat kehilangan nuansa emosional serta kesan yang mengundang respon pembaca. Penggunaan 啊 (*a*) pada konteks komentar digital ini menunjukkan karakter

komunikasi media sosial yang ekspresif, dan interaktif, di mana penutur tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga sebagai perangkat sosial pragmatik yang penting dalam memitigasi FTA dan menjaga kerharmonisan interaksi dalam media sosial.

1. Penggunaan Partikel Modal 吧 (*ba*)



Gambar 4. Penggunaan partikel modal 吧 (*ba*) dalam video pertama

Tuturan :

- 说话者 : 这片云太梦幻了吧。
Shuōhuà zhě : *Zhè piàn yún tài mèng huàn le ba.*
Pentur : Awan ini terlalu indah seperti mimpi, ya?

Dalam kalimat “这片云太梦幻了吧。” (*Zhè piàn yún tài mèng huàn le ba*), partikel modal 吧 (*ba*) digunakan pada akhir kalimat deklaratif untuk menyampaikan pernyataan yang bersifat subjektif namun tidak memaksakan, melainkan terbuka terhadap respon atau persetujuan dari lawan bicara. Secara pragmatis, kalimat ini dapat diterjemahkan sebagai “Awan ini terlalu indah seperti mimpi, ya?” yang tidak hanya menyatakan kekaguman, tetapi juga mengundang persetujuan atau tanggapan dari lawan bicara.

Dalam Pragmatik kesantunan ujaran ini mengandung potensi *Face Threatening Act* (FTA) dan partikel 吧 (*ba*) berfungsi sebagai mitigasi FTA dengan menurunkan tingkat ketegasan proposisi melalui mekanisme *hedging*. Penggunaan 吧 (*ba*) merealisasikan strategi *negative politeness* karena menghindari kesan pemaksaan dan memberikan ruang bagi lawan tutur untuk tidak sepakat. Selain itu, 吧 (*ba*) juga mencerminkan *positive politeness* karena mengandung fungsi *seeking agreement* yaitu mengajak lawan tutur untuk berbagi persepsi yang sama sehingga menciptakan kedekatan interpersonal.

Jika partikel 吧 (*ba*) dihilangkan, kalimat menjadi “这片云太梦幻了。” (*Zhè piàn yún tài mèng huàn le*), yang secara pragmatis dapat diterjemahkan sebagai “Awan ini terlalu indah seperti mimpi.” Kalimat tersebut terdengar sebagai pernyataan faktual yang lebih tegas, dan tertutup tanpa mengundang respon. Perbedaan ini menunjukkan bahwa 吧 (*ba*) tidak hanya memiliki fungsi gramatikal, tetapi juga fungsi sosial sebagai penanda kesopanan dan memberikan nuansa partisipatif dalam komunikasi digital. Dengan demikian, penggunaan 吧 (*ba*) memperkuat karakteristik percakapan di media sosial yang cenderung spontan, ekspresif, dan mengutamakan interaksi antarpenutur asli bahasa Mandarin.



Gambar 5. Penggunaan partikel modal 吧 (*ba*) dalam kolom komentar

Tuturan :

- 网络使用者 : 加油站斜对面吧
- Wǎngluò shǐyòng zhě : Jiāyóuzhàn xié duìmiàn ba
- Pengguna Internet : Kayaknya/mungkin di seberang diagonal pom bensin, deh

Pada tuturan “加油站斜对面吧” (*Jiāyóuzhàn xié duìmiàn ba*) yang muncul di kolom komentar, partikel modal 吧 (*ba*) digunakan untuk menyampaikan dugaan atau ketidakpastian secara halus. Secara pragmatis, kalimat ini dapat diterjemahkan sebagai “Kayaknya/mungkin di seberang diagonal pom bensin, deh.” Kehadiran 吧 (*ba*) menunjukkan bahwa penutur tidak sepenuhnya yakin dengan informasi yang diberikan, tetapi tetap memberikan jawaban berdasarkan pengetahuan atau ingatan, sehingga nuansa kalimat terdengar lebih santai, tidak memaksa, dan ramah untuk dibaca oleh audiens. Jika partikel 吧 (*ba*) dihilangkan, kalimat menjadi “加油站斜对面” (*Jiāyóuzhàn xié duìmiàn*), yang secara pragmatis dapat diterjemahkan sebagai “Di seberang diagonal pom bensin.”

Berdasarkan kesantunan Brown & Levinson (1987) penggunaan 吧 (*ba*) merealisasikan suatu strategi berupa *negative politeness* hal ini dikarenakan menghindari kesan memaksakan informasi kepada lawan tutur dan memberikan ruang bagi lawan tutur untuk mengevaluasi atau bahkan meragukan informasi tersebut. Selain itu, partikel 吧 (*ba*) juga dapat mencerminkan *positive politeness* karena penggunaannya yang santai dan tidak kaku membantu menciptakan suasana interaksi yang lebih akrab dan kooperatif dalam komunikasi digital.

Tanpa 吧 (*ba*), kalimat terdengar lebih tegas, seolah menegaskan fakta yang pasti, sehingga kehilangan nuansa ramah dan interaktif dalam komunikasi digital di media sosial. Analisis ini menunjukkan komentar daring berperan sebagai perangkat sosial-pragmatik yang penting dalam memitigasi FTA khususnya melalui strategi *hedging* serta dalam menjaga interaksi dalam komunikasi digital.



Gambar 6. Penggunaan partikel modal 吧 (*ba*) dalam kolom komentar

Tuturan :

- 网络使用者 : 去趟兰州吧, 那个面吃完感觉去哪吃的都一般
- Wǎngluò shǐyòng zhě : Qù tàng Lánzhōu ba, nàgè miàn chī wán gǎnjué qù nǎ chī de dōu yìbān

Pengguna Internet : Pergilah ke Lanzhou, deh. Setelah makan mi di sana, rasanya makan di tempat lain jadi biasa aja.

Dalam tuturan “去趟兰州吧” (*Qù tàng Lánzhōu ba*) yang muncul di kolom komentar, partikel modal 吧 (*ba*) digunakan untuk memberikan saran atau ajakan secara halus kepada pengguna lainnya. Secara pragmatis, kalimat ini dapat diterjemahkan sebagai “Yuk pergi ke Lanzhou” atau “Pergi aja ke Lanzhou, deh”, di mana 吧 (*ba*) menambahkan nuansa ramah, santai, dan tidak memaksa. Kehadiran 吧 (*ba*) membuat kalimat terdengar lebih bersahabat, informal, dan sesuai dengan gaya komunikasi digital di media sosial yang interaktif. Jika partikel 吧 (*ba*) dihilangkan, kalimat menjadi “去趟兰州” (*Qù tàng Lánzhōu*), yang secara pragmatis dapat diterjemahkan sebagai “Pergilah ke Lanzhou.”

Dari sudut pandang kesantunan Brown & Levinson ajakan tersebut berpotensi menjadi FTA terhadap *negative face* karena memberikan kebebasan bertindak lawan tutur. Tambahan partikel 吧 (*ba*) berperan sebagai mitigasi dengan menurunkan daya direktif (*mitigating directive force*) sehingga ajakan terasa lebih fleksibel dan mudah ditolak tanpa tekanan.

Tanpa 吧 (*ba*), kalimat terdengar lebih tegas dan seperti perintah langsung, kehilangan nuansa ajakan yang halus dan kesan interaktif yang penting dalam percakapan santai antarpengguna. Analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan 吧 (*ba*) dalam konteks komentar daring tidak hanya berfungsi gramatikal, tetapi juga sosial, sebagai penanda kedekatan, dan ajakan yang lembut dalam komunikasi antarpengguna di media sosial.

2. Penggunaan Partikel Modal 呢 (*ne*)



Gambar 7. Penggunaan partikel modal 呢 (*ne*) dalam video ketiga

Tuturan :

说话者 :把它设成国家一级保护动物呢
 Shuōhuà zhě : *Bǎ tā shè chéng guójiā yījí bǎohù dòngwù ne*
 Penutur : Bagaimana kalau menjadikannya hewan perlindungan kelas satu nasional?

Dalam tuturan “把它设成国家一级保护动物呢” (*Bǎ tā shè chéng guójiā yījí bǎohù dòngwù ne*) yang muncul dalam video ketiga, partikel modal 呢 (*ne*) digunakan pada akhir kalimat deklaratif untuk menambahkan nuansa saran atau pertimbangan dengan cara yang lebih ramah dan interaktif. Secara pragmatis, kalimat ini dapat diterjemahkan sebagai “Bagaimana kalau menjadikannya hewan

perlindungan kelas satu nasional?”, di mana 呢(ne) menekankan bahwa ini adalah usulan yang terbuka untuk dipertimbangkan, dan bukan perintah. Kehadiran 呢(ne) membuat kalimat terdengar lebih partisipatif, sehingga penonton atau audiens merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan atau refleksi terhadap pernyataan penutur. Kalimat ini berpotensi menjadi *face threatening act* (FTA) terhadap *negative face* karena mengarah pada tindakan yang seharusnya dilakukan. Partikel 呢(ne) berperan sebagai mitigasi dengan menurunkan kekuatan direktif dan menjadikannya sebagai *tentative suggestion* sehingga tidak membatasi kebebasan respon audiens.

Jika partikel 呢(ne) dihilangkan, kalimat menjadi “把它设成国家一级保护动物” (*Bǎ tā shè chéng guójī yījí bǎohù dòngwù*), yang secara pragmatis dapat diterjemahkan sebagai “Jadikanlah itu hewan perlindungan kelas satu nasional.” Tanpa 呢(ne), kalimat terdengar lebih tegas dan akan kehilangan nuansa saran, dan interaktivitas yang khas dalam komunikasi digital di video sosial. Analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan 呢(ne) dalam konteks video tidak hanya berfungsi gramatikal, tetapi juga sosial, sebagai penanda keterlibatan audiens dan interaksi yang lebih hangat serta persuasif dalam media sosial.



Gambar 8. Penggunaan partikel modal 呢 (ne) dalam kolom komentar

Tuturan :

网络使用者 : 夜游看起来好有意思, 晚上庙或者民居住所都是开放的吗?

Wǎngluò shǐyòng zhě: Yèyóu kàn qǐlái hǎo yǒuyìsi, wǎnshàng miào huòzhě mínjū zhùsuǒ dōu shì kāifàng de ma?

Pengguna Internet : Wisata malam kelihatan seru ya, apakah kuil atau tempat tinggal penduduk buka pada malam hari?

白嵩 : 庙到点会关门呢。

Bái Sōng : Miào dào diǎn huì guānmén ne.

Bái Sōng : Kuil akan tutup pada jam tertentu, lho.

Dalam tuturan “庙到点会关门呢” (*Miào dào diǎn huì guānmén ne*) yang diberikan oleh 白嵩 *Bái Sōng* di kolom komentar, partikel modal 呢 (ne) digunakan pada akhir kalimat deklaratif untuk membuat pernyataan terdengar lebih ramah dan tidak kaku. Secara pragmatis, kalimat ini dapat diterjemahkan sebagai “Kuil akan tutup pada jam tertentu, lho.” Partikel 呢 (ne) berfungsi menegaskan informasi penting sekaligus menjaga nuansa hangat dan interaktif dalam percakapan, sehingga pembaca atau pengikut di kolom komentar tetap merasa dilibatkan. Penyampaian informasi ini juga memiliki potensi menjadi FTA ringan terhadap *negative face*

terutama karena mengarah kepada tindakan atau keputusan pembaca (misalnya terkait waktu kunjungan). Partikel 呢(*ne*) sebagai mitigasi dengan mengurangi kekuatan ilokusi pernyataan dan mengemasnya dengan lebih santai (*softening assertion*) sehingga tidak terkesan menggurui atau memaksa.

Jika partikel 呢(*ne*) dihilangkan, kalimat menjadi “庙到点会关门” (*Miào dào diǎn huì guānmén*), yang secara pragmatis dapat diterjemahkan sebagai “Kuil akan tutup pada jam tertentu.” Tanpa 呢(*ne*), kalimat terdengar lebih datar dan formal, kehilangan nuansa interpersonal yang bersifat hangat dan partisipatif. Penggunaan 呢(*ne*) dalam konteks komentar digital menunjukkan karakter komunikasi di media sosial yang spontan, interaktif, dan ekspresif, di mana penutur tidak hanya menyampaikan fakta tetapi juga memperhatikan sisi emosional dari pesan yang disampaikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partikel modal 啊(*a*), 吧(*ba*), dan 呢(*ne*) berfungsi mengekspresikan emosi, memberikan saran, dan memperhalus tuturan, sejalan dengan temuan Hafidla Qurrota A'yun (2020) pada variety show 《想想办法吧！爸爸》 dan Penelitian mengenai partikel modal juga dilakukan dalam buku cerita anak 《原来我这么棒》 (Yuánlái Wǒ Zhème Bàng) karya Li Huizhen yang ditulis oleh Yayan Yunita Handayani (2021). Meskipun konteks komunikasinya berbeda antara media sosial daring, televisi, dan teks sastra anak. Namun, ketiga penelitian menegaskan peran partikel modal dalam mengatur nada komunikasi, membangun kesantunan, dan menjaga kedekatan interpersonal.

Dalam platform *Xiaohongshu* (小红书) penggunaan partikel modal menunjukkan karakter yang lebih spontan, dialogis, dan responsif dibandingkan dengan percakapan lisan terstruktur maupun teks naratif. Keterbatasan elemen non-verbal seperti intonasi, ekspresi wajah, dan gesture dalam komunikasi digital mendorong partikel modal untuk mengambil alih sebagian fungsi tersebut. Maka, terjadilah pergeseran fungsi pragmatik dimana partikel 啊(*a*) tidak hanya menandai emosi tetapi juga menggantikan ekspresi akfektif. Partikel 吧(*ba*) tidak hanya sebagai penanda saran tetapi juga berfungsi sebagai *heding* untuk menjaga fleksibilitas makna. Partikel 呢(*ne*) juga berperan sebagai penanda keterlibatan yang mempertahankan kesinambungan interaksi.

Berdasarkan perspektif kesantunan Brown & Levinson pergeseran ini memperlihatkan bahwa partikel modal dalam ruang digital berfungsi lebih intens sebagai strategi mitigasi *Face Threatening Act* (FTA). Tanpa dukungan isyarat non-verbal peluang terjadinya ancaman terhadap *face* menjadi lebih tinggi sehingga partikel digunakan secara lebih produktif untuk mengelola hubungan interpersonal dalam sosial media.

Perbedaannya terletak pada interaktivitas dan spontanitas dalam berkomunikasi. Pada aplikasi *Xiaohongshu* (小红书), partikel modal muncul dalam komunikasi dua arah yang lebih langsung dan natural, sementara pada variety show atau teks anak, penggunaannya lebih terstruktur dan dikontrol naratif. Dengan demikian, keunikan penggunaan partikel modal di aplikasi *Xiaohongshu* (小红书) terletak pada fungsi yang tidak hanya mempertahankan peran tradisional dalam bahasa lisan namun juga sebagai ekspansi pragmatik. Oleh karena itu, penelitian ini

menegaskan bahwa partikel modal tetap relevan dan fleksibel dalam berbagai konteks komunikasi.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diambil dari media sosial aplikasi *Xiaohongshu* (小红书) dalam interaksi lisan informal, partikel modal 啊 (*a*), 吧 (*ba*), dan 呢 (*ne*) dalam Bahasa Mandarin memiliki fungsi yang beragam sesuai konteks. Partikel modal 啊 (*a*) digunakan untuk mengekspresikan emosi, menegaskan informasi, melembutkan pertanyaan, dan menciptakan suasana percakapan yang lebih akrab dan ramah. Partikel modal 吧 (*ba*) berfungsi untuk memberikan saran, ajakan ringan, atau menyatakan dugaan dengan nada tidak memaksa, sehingga pesan terdengar bersahabat dan interaktif. Sedangkan partikel modal 呢 (*ne*) kerap digunakan untuk menyampaikan usulan, pertanyaan retorik, atau informasi tambahan secara halus, menjaga percakapan tetap hangat dan partisipatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga partikel tersebut tidak hanya berperan sebagai unsur gramatikal, tetapi juga sebagai strategi sosial untuk menjaga kedekatan dan interaktivitas dalam komunikasi digital antarpener. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan fungsi partikel modal berdasarkan data dari platform digital, yang memperlihatkan penggunaan pragmatis dan interaktif yang berbeda dibandingkan deskripsi tradisional dalam literatur. Temuan ini memperkaya kajian pragmatik Bahasa Mandarin dengan perspektif kontekstual dan strategis, sehingga pemahaman penggunaan partikel modal menjadi penting bagi kajian pragmatik maupun pembelajaran Bahasa Mandarin.

Rujukan

- Bai, S. (2023, July 27). 不是，真有人会因为一碗面去趟南京！ [Video]. Xiaohongshu (Little Red Book). <http://xhslink.com/o/34HRT49JM0U> (diakses pada 7 juli 2025)
- Bai, S. (2024, July 2). 在中国野生动物王国目睹生命的盛大！ [Video]. Xiaohongshu (Little Red Book). <http://xhslink.com/o/373ndo9uJFH> (diakses pada 10 juli 2025)
- Bai, S. (2025, Oktober 6). 我干过最文艺的事，就是夜晚在泉州 citywalk 到“刺桐” [Video]. Xiaohongshu (Little Red Book). <http://xhslink.com/o/9JBK0VuAdeJ> (diakses pada 15 juli 2025)
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some universals in language usage*. Cambridge University Press.
- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (1975). *Introduction to qualitative research methods*. New York: Wiley.
- Chen, S. Y. (2014). From OMG to TMD—Internet and Pinyin acronyms in Mandarin Chinese. *Language@Internet*, 11(3).
- Febriani, N. L. P. A., Sukarini, N. W., & Beratha, N. L. S. (2024). Analysis of positive politeness strategies in *Wish* movie. *Sphota: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 16(2), 98–108.
- Li, W., & Zhu, H. (2019). Transcribing: Playful subversion with Chinese characters. *International Journal of Multilingualism*, 16(2), 145-161.

- Lofland, J., & Lofland, L. H. (1984). *Analyzing social settings: A guide to qualitative observation and analysis*. Belmont, CA: Wadsworth.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, I. G. A. V. W., & Nurita, W. (2021). Tindakan pengancaman wajah dan strategi kesopanan pada komunikasi masyarakat di Singaraja-Bali. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 6(2), 168–180.
- Searle, J. R. (1983). *Speech acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Simatupang, L. (2016). Politeness and FTA analysis of followers' comment on "Mata Najwa" Instagram account. *Prasasti: Conference Series*, 432–436.
- Subandi, R. (2020). Makna pragmatik dan peran konteks dalam tuturan. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 12(3), 731-745.
- Subandi, S., Pangesty, H. E., & Wibisono, G. (2020). Illocutionary acts in *Lost in Thailand* detective humor movie. *Atlantis Press*, 738-746.
- Suparto. (2002). *Penggunaan bahasa Mandarin yang baik dan benar*. Jakarta: Grasindo.
- Suparto. (2004). *Tata bahasa Mandarin itu mudah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tarigan, H. G. (1986). *Pengajaran bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widiana, Y. (2021). Face threatening act strategies for humorous effect in rage comics. *Widya Warta*, 2, 1–10.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zhang, Y., & Ren, W. (2022). 'This is so skrrrrr'—creative translanguaging by Chinese micro-blogging users. *International Journal of Multilingualism*, 1-16.